

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan rohani maupun jasmani. Sejak zaman dahulu manusia telah mengeksploitasi alam demi memenuhi kebutuhan hidupnya serta tentu saja untuk mempertahankan eksistensi hidupnya di dunia. Manusia hidup tidak bisa lepas dari namanya alam sebagai salah satu sumber kehidupannya. Kondisi ini memaksakan manusia untuk mengeksploitasi alam yang ada secara terus menerus.

Lahan merupakan salah satu kebutuhan yang berguna bagi setiap makhluk hidup di muka bumi, khususnya manusia. Hubungan manusia dengan lahan tidak dapat dipisahkan, seperti yang dikemukakan oleh Bintarto (1977:134) bahwa lahan dapat diartikan sebagai *land settlement* yaitu suatu tempat atau daerah di mana penduduk berkumpul dan hidup bersama-sama dimana mereka dapat menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan hidupnya.

Lahan merupakan salah satu faktor yang penting bagi kehidupan manusia. Lahan banyak digunakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu lahan juga digunakan sebagai tempat tinggal manusia. Food Agricultural Organization dalam Setya Nugraha (2007:3) menyatakan bahwa lahan ialah bagian dari bentangalam (landscape) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi bahkan keadaan vegetasi alami (natural

vegetati-on) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa lahan memiliki sifat atau karakteristik yang spesifik.

Lahan merupakan salah satu faktor yang penting bagi kehidupan manusia. Lahan banyak digunakan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu lahan juga digunakan sebagai tempat tinggal manusia. Food Agricultural Organization dalam Setya Nugraha (2007:3) menyatakan bahwa lahan ialah bagian dari bentangalam (landscape) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi bahkan keadaan vegetasi alami (natural vegetati-on) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa lahan memiliki sifat atau karakteristik yang spesifik.

Setiap lahan yang terbentang di permukaan bumi memiliki peruntukannya masing-masing, seperti untuk lahan pertanian, lahan bukan pertanian, lahan permukiman, kawasan hutan lindung, dan sebagainya sesuai dengan pemanfaatannya. Pemanfaatan lahan diartikan sebagai setiap bentuk intervensi (campuran) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik materiil maupun spirituil (Arsyad dalam Setya Nugraha, 2007:7).

Perencanaan pembangunan adalah suatu proses yang berkesinambungan sejak dari tahap survey sampai dengan tahap pengamatan, karena memerlukan peninjauan ulang atau pengkajian agar mencapai hasil yang diharapkan untuk masa yang akan datang. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk

memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dengan adanya keterkaitan antara potensi dan keadaan alam yang dimiliki suatu daerah tersebut maka akan tumbuh interaksi yang saling mendukung antara komponen itu sendiri dan untuk mencapai perubahan dan hasil yang maksimal, di setiap daerah harus memanfaatkan potensi sumber daya alamnya, maupun potensi sumber daya manusia yang ada.

Oleh karena itu sangat diperlukan identifikasi suatu wilayah untuk mengetahui tingkat perkembangan dan pertumbuhan suatu wilayah dimasa yang akan datang, yang pada akhirnya pembangunan yang ditujukan untuk memenuhi segala macam bentuk kebutuhan baik itu sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang yang dapat dipenuhi sehingga pembangua mempunyai arah yang sangat besar bagi peningkatan kehidupan masyarakat disuatu daerah.

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui betapa pentingnya pelaksanaan perencanaan pengembangan pembangunan baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang, sehingga dari sini kami mencoba menguraikan tentang “Dampak Pengembangan Di Wilayah Pedesaan” secara singkat dan sistematis, dalam bentuk sebuah makalah agar dapat menjadi gambaran, acuan dan pelajaran bagi penulis dan para pembaca nantinya.

Wilayah akan terus-menerus maju dan setiap tahun akan berubah seiring dengan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi untuk membangun suatu lahan kosong menjadi bangunan seperti gedung, industri, sarana beribadah, maupun perumahan. Namun persoalan pemenuhan kebutuhan lahan sering kali

menimbulkan intervensi terhadap penggunaan lahan. Intervensi terhadap lahan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan yang baik, kebutuhan material maupun kebutuhan spiritual (Arsyad, 1989:207). Peningkatan penggunaan lahan baru menyebabkan aktifitas penduduk akan mengisi lahan kosong dan menggeser kegiatan yang ada sehingga mengakibatkan perubahan penggunaan lahan.

Pertumbuhan wilayah dapat terbilang sangat pesat dan mengakibatkan lahan kosong berubah menjadi pembangunan permukiman penduduk pada lahan-lahan yang subur (strategis), hal ini memiliki dampak baik dan bersifat positif maupun negatif. Dampak positif dapat dilihat dari bertambahnya pelebaran jalan, meningkatnya jumlah kendaraan pribadi maupun umum, masuknya aliran listrik serta berkembang pembangunan pada suatu wilayah tersebut. Adapun dampak negatifnya dapat dilihat dari menyempitnya lahan subur seperti kawasan hutan, daerah pertanian, dan berubah menjadi lahan perumahan penduduk, lahan jasa, lahan industri, sarana ibadah, sarana kesehatan, dan lain sebagainya. sarana kesehatan dan sebagainya seperti lahan pekuburan, penurunan produksi padi, penurunan pendapatan petani sampai pada peralihan mata pencaharian seperti perdagangan, perindustrian bahkan jasa. (Kuswardoyo, 1994).

Penggunaan lahan yang berlebihan tanpa kontrol akan menimbulkan permasalahan baru. Tercatat, di Indonesia kerusakan hutan dan lahan yang terus terjadi menyebabkan lahan menjadi kritis. Dalam Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 52/KptsII/2001 tentang pedoman penyelenggaraan pengelolaan Daerah Aliran Sungai dijelaskan bahwa lahan kritis merupakan lahan yang telah mengalami kerusakan sehingga lahan tersebut tidak dapat berfungsi secara baik

sesuai dengan peruntukannya sebagai media produksi maupun sebagai media tata air. Dari tahun 2006 sampai tahun 2010 jumlah luas lahan kritis di Indonesia mengalami peningkatan dari 77.806.880,78 Ha pada tahun 2006 dan tahun 2010 bertambah menjadi 82.176.443,64 Ha (Direktorat Jenderal Bina Pengelolaan DAS dan Perhutani Sosial, 2011). Jika hal ini terus dibiarkan akan memberikan dampak buruk bagi kehidupan manusia. Penggunaan lahan semata-mata adalah pengaruh, sikap, kebijaksanaan dan aktifitas manusia terhadap lingkungannya. Oleh karenanya, sikap dan kebijaksanaan masyarakat terhadap lahan akan menentukan langkah kedepannya.

Letak suatu daerah akan mempengaruhi keadaan iklim pada wilayah tersebut. Kemudian lebih lanjut iklim akan mempengaruhi kehidupan yang ada di wilayah tersebut. Kabupaten Batubara beriklim tropis sebagaimana iklim di Indonesia secara umumnya dengan temperatur tinggi dan suhu udara yang tinggi pula sepanjang tahun, yaitu suhu 23° - 27° C, dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi pada bulan September s/d Maret dan musim kemarau pada bulan Maret s/d September. Pada bulan Maret dan bulan September adalah musim peralihan atau musim pancaroba. Tingkat curah hujan adalah 1.702 mm/tahun.

Kabupaten Batubara telah mengalami pemekaran dari Kabupaten Asahan pada tahun 2007, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan perubahan penggunaan lahan di kawasan pesisir di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu bara tahun 2008 dan tahun 2014. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat akurasi

interpretasi citra Landsat dengan di lapangan, dalam mengkaji seberapa besar perubahan lahan yang telah terjadi dari tahun 2003 dan tahun 2013. Dari hasil pengolahan data tersebut akan didapat informasi perubahan lahan dalam bentuk peta. Peta informasi perubahan lahan tersebut memungkinkan dapat digunakan sebagai bahan penyusunan kebijakan dan strategi pengelolaan serta pemanfaatan lahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bentuk dari penggunaan lahan yang terus mengalami perubahan. (2) Lahan untuk pertanian di Kabupaten Batubara tidak mencukupi. (3) Pemanfaatan lahan tidak memperhatikan aspek daya dukung lahan dan lingkungan lahan karena dapat menimbulkan kerusakan dan bencana

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi masalahnya pada perubahan bentuk penggunaan lahan di Kabupaten Batubara pada tahun 2003 dan tahun 2013 dan Pemanfaatan lahan tidak memperhatikan aspek daya dukung lahan dan lingkungan lahan karena dapat menimbulkan kerusakan dan bencana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan bentuk penggunaan lahan di Kabupaten Batubara pada tahun 2003 dan tahun 2013?

2. Bagaimana pemanfaatan lahan di Kabupaten Batubara pada tahun 2003 dan tahun 2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perubahan bentuk penggunaan lahan di Kabupaten Batubara pada tahun 2003 dan tahun 2013.
2. Pemanfaatan lahan di Kabupaten Batubara pada tahun 2003 dan tahun 2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Pemerintah Kabupaten Batubara dan masyarakat, dapat diharapkan menjadi bahan informasi untuk mengambil langkah baru untuk perkembangan lahan dalam pengelahan sumber daya alam tanah dalam bentuk penggunaan lahan di Kabupaten Batubara.
2. Unimed khususnya Jurusan Pendidikan Geografi, sebagai sumber bacaan untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi dalam mempelajari ilmu-ilmu geografi serta sebagai sumbangan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan lahan.
3. Sebagai penambah ilmu pengetahuan juga sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Serta sebagai bentuk penerapan atas ilmu yang sudah didapat selama menimba ilmu di

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

4. Sebagai referensi dan informasi dalam melakukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan perubahan bentuk pengembangan lahan lainnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY